

ABSTRACT

ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN NILAI KAPITALISASI PASAR TERHADAP RETURN SAHAM

By:
Ardiansyah

Advisor Lecture:
Dr.Endang Mardiati, Ak.

The purpose of this research is to examine the influence of fundamental factors which represented by the variable earnings per share (EPS), return on assets (ROA), leverage ratio (LEV), price earnings ratio (PER), return on equity (ROE), and price book value (PBV) by considering the market capitalization (MarCap) to stock returns of listed companies who belonging to the LQ45 index in Indonesia Stock Exchange.

The samples of this research are 31 companies that consistently incorporated in the LQ45 index during 2009-2011 by using purposive sampling. The data used are the financial statements and financial ratios of each sample companies, which is published through the website www.idx.co.id. The analysis technique used in this study is multiple regression. Hypothesis testing using t statistics to test the effect of partial variables and F test statistics for testing simultaneous variables on stock returns with a significance level of 5%.

The results showed that the fundamental factors which represented by EPS, ROA, LEV, PER, ROE, PBV and market capitalization simultaneously influence to the stock return of listed companies who belonging to the LQ45 index in Indonesia Stock Exchange. The fundamentals factor which has partial influence on stock returns is LEV and PER. The results of this research indicate that the fundamental factors which are measured by the leverage ratio (LEV) and price earnings ratio (PER) can be used by investors to predict the stock returns of listed companies who belonging to the LQ45 index in the period 2009-2011.

Keyword: Stock Return, EPS, ROA, LEV, PER, ROE, PBV, MarCap.

PENDAHULUAN

Dalam melakukan sebuah investasi, para investor memiliki berbagai cara untuk menyalurkan dananya. Salah satu media yang dapat digunakan para investor untuk berinvestasi yaitu berinvestasi didalam pasar modal. Pasar modal ini menyediakan wadah untuk mengalokasikan dana dari pihak pemberi (penanam) dana (investor) kepada pihak yang membutuhkan dana (perusahaan *go-public*) melalui penjualan dan pembelian saham. Pada hakikatnya, dalam melakukan investasi saham di pasar modal, investor akan berusaha menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang mampu memberikan *return* atau keuntungan yang bisa berupa dividen dan atau *capital gain*.

Dalam investasi pada pasar modal, *return* dapat didefinisikan sebagai imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan. Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Sedangkan *capital gain* yaitu kenaikan harga suatu surat berharga (saham atau surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan bagi investor. Penjumlahan *yield* dan *capital gain* disebut sebagai *return* total suatu investasi (Tandellin, 2010: 102).

Sebagai instrumen dalam berinvestasi, tentunya investasi dalam pasar modal ini juga memiliki risiko. Terdapat lima risiko yang mungkin saja dialami oleh para investor dalam pasar modal, yaitu tidak mendapat deviden, *capital loss*, perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, saham di-*delist* dari bursa (*delisting*), dan saham di-*suspend*.

Untuk meminimalisir risiko dan menghasilkan *return* yang diharapkan, investor dapat melakukan analisis terhadap saham yang akan dipilih. Secara garis besar, terdapat dua jenis analisis yang dapat digunakan dalam investasi di pasar modal, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknis ini menitikberatkan pada rasio keuangan dan kejadian - kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Analisis teknikal adalah metode analisis tentang pergerakan harga saham yang didasarkan dari pergerakan harga saham itu sendiri di masa lalu (Syamsir, 2004:5). Terdapat tiga asumsi dasar yang melandasi analisis teknikal ini, yaitu *supply dan demand*, model antrian, dan fraksi harga.

Dari kedua analisis di atas, penelitian ini akan menitikberatkan kepada analisis fundamental. Dalam analisis fundamental, investor dapat melakukan analisis berdasarkan kinerja perusahaan. Analisis ini menyangkut faktor-faktor yang memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, prospek bisnis perusahaan di masa mendatang, dan sebagainya. Informasi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi penggunanya apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pengambil keputusan. Informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh investor untuk menghitung rasio-rasio keuangan terkait dengan saham yang akan dipilih. Rasio-rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Leverage Ratio (LEV)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Price Book Value (PBV)*.

Selain analisis fundamental perusahaan yang disebut di atas, penelitian ini juga memasukkan kapitalisasi pasar (*MarCap*) sebagai indikator dalam pengukuran *return* saham. Alasan penelitian ini memasukkan kapitalisasi pasar sebagai indikator karena pada umumnya saham yang mempunyai nilai kapitalisasi besar menjadi incaran para investor untuk investasi jangka panjang. Kapitalisasi pasar ini menggambarkan potensi pertumbuhan perusahaan yang bagus serta memiliki resiko yang rendah. Kapitalisasi pasar ini dapat dihitung dengan cara mengkalikan harga pasar dengan jumlah saham yang diterbitkan/*outstanding shares*.

Pemilihan kedua variabel di atas didasari oleh beberapa penelitian terdahulu yang membahas pengaruh kinerja keuangan dan nilai kapitalisasi pasar terhadap *return* saham. Beberapa diantaranya yaitu Krisnawati (2009) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Kusumo (2011) yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Non Bank LQ 45”, Poernamawati (2008) yang berjudul “Pengaruh *Price Book Value Ratio* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Anggraini (2009) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham”, Ernawati (2003) yang berjudul “Pengaruh *Sales Price Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Book Market Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Return* Saham”, dan Faried (2008) yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2002 s.d 2006”.

Penelitian ini mencoba mereplikasi dari penelitian terdahulu, yakni penelitian Hidayati (2009) yang berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Finansial dan *Firm Size* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2005”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode penelitian dan emiten yang menjadi sampel penelitian. Selain itu, penelitian ini menambahkan rasio keuangan yang akan digunakan sebagai variabel penelitian, yaitu ROE dan PBV. Penambahan variabel ini dikarenakan kedua rasio keuangan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sesuai dengan hasil penelitian Anggraini (2009) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham” dan Wahyuni (2012) yang berjudul “Pengaruh Informasi Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Jakarta”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kedua rasio keuangan tersebut (ROE dan PBV) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental, seperti *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Leverage Ratio* (LEV), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Book Value* (PBV) dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar (*MarCap*) terhadap *return* saham perusahaan pada indeks LQ45 yang terdaftar di BEI, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “**Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return* Saham**”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor fundamental yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Leverage Ratio* (LEV), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham ?
2. Apakah kapitalisasi pasar (*MarCap*) berpengaruh positif terhadap *return* saham?

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi dapat diartikan sebagai penanaman uang di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Investasi adalah membeli suatu asset yang diharapkan di masa yang akan datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi. Menurut Tandelilin (2010:2), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Mengacu pada pendapat Tandelilin (2010:7), kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa datang. Sumber dana untuk investasi bisa berasal dari asset-aset yang dimiliki saat ini, pinjaman dari pihak lain, ataupun dari tabungan.

Investasi dalam saham adalah menjadi investor “di luar” perusahaan dengan cara membeli saham perusahaan tersebut saat *go public* (saat keluarnya IPO) atau dengan cara

membeli saham di bursa (*secondary markets*). Dengan menjadi *common stockholders* (pemegang saham biasa) berarti memiliki sebagian kepemilikan sebuah perusahaan, dan mempunyai keuntungan yakni klaim dan hak-hak tertentu atas perusahaan.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham adalah salah satu alternatif perusahaan ketika memutuskan untuk melakukan pendanaan. Saham populer di kalangan investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham (Sunariyah, 2006:126) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Indeks harga saham yaitu suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham (Jogiyanto, 2009:100). Indeks berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Dengan adanya indeks, trend harga saham pada saat ini dapat diketahui, apakah sedang naik, stabil atau turun.

Mengacu pada pendapat Jogiyanto (2009:101), IHSG yang mencakup semua saham yang tercatat (yang sebagian besar kurang aktif diperdagangkan) dianggap kurang tepat sebagai indikator kegiatan pasar modal. Oleh karena itu, pada tanggal 24 Februari 1997 dikenalkan alternatif indeks yang lain, yaitu Indeks *Liquid 45* (LQ45).

Indeks LQ45 dimulai pada tanggal 13 Juli 1994 dan tanggal ini merupakan hari dasar indeks LQ45 dengan nilai awal 100 (Jogiyanto, 2009:105). Kinerja masing-masing ke-45 saham yang masuk dalam perhitungan. Indeks LQ45 ini dipantau secara rutin oleh bursa efek. Penggantian saham yang termasuk di dalam indeks ini dilakukan enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi, maka saham tersebut akan dikeluarkan dari penghitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria (Tandellin, 2010:88).

Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam presentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, apabila untung disebut *capital gain* dan apabila rugi disebut *capital loss* (Samsul, 2006:291).

Return merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan. Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain/loss*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Sedangkan *capital gain* yaitu kenaikan harga suatu surat berharga (saham atau surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan bagi investor. Penjumlahan *yield* dan *capital gain/loss* disebut sebagai *return* total suatu investasi (Tandellin, 2010: 102).

Return dari suatu saham tidak selalu bernilai positif. Ketika harga saham pada saat ini lebih rendah daripada harga saham saat investor melakukan pembelian, maka tingkat *return* dari saham tersebut bernilai negatif, karena terjadi *capital loss*.

Saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi risiko yang tinggi pula. Saham memungkinkan pemodal untuk mendapatkan *return* atau *capital gain* dalam jumlah yang besar dalam waktu singkat, namun seiring dengan fluktuasi harga saham, maka saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat. Beberapa dari **risiko** dari investasi pada saham antara lain (Darmadji dan Fahkrudin, 2008:13):

a. Tidak mendapatkan dividen

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, perusahaan tidak dapat menghasilkan dividen apabila perusahaan tersebut mengalami kerugian, sehingga potensi keuntungan investor untuk mendapatkan dividen ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.

b. *Capital Loss*

Capital Loss merupakan kebalikan dari *capital gain*, yaitu suatu kondisi yang menggambarkan dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli.

c. Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi

Jika suatu perusahaan bangkrut, maka hal ini tentu saja berdampak secara langsung terhadap para pemegang saham perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari bursa atau di-*delist*. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi, maka pemegang saham akan menempati posisi paling rendah.

d. Saham di-*delist* dari bursa (*delisting*)

Suatu saham perusahaan di-*delist* dari bursa umumnya dikarenakan kinerja yang buruk, misalnya dalam kurun waktu tertentu saham tidak pernah diperdagangkan, perusahaan mengalami kerugian bertahun-tahun, perusahaan tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama beberapa tahun, dan berbagai kondisi lainnya sesuai dengan Peraturan Pencatatan Efek di bursa.

e. Saham di-suspend

Saham di-*suspend* terjadi jika suatu saham diberhentikan perdagangannya oleh otoritas bursa efek. Hal ini mengakibatkan investor tidak dapat menjual sahamnya hingga *suspend* dicabut.

Analisis fundamental, secara umum adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknis ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian - kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. Analisis fundamental dibagi dalam tiga tahapan analisa yaitu analisis ekonomi, analisis industri, dan analisis perusahaan (www.id.wikipedia.org).

Analisis teknikal adalah analisa tentang pergerakan harga saham yang didasarkan dari pergerakan harga saham itu sendiri di masa lalu (Syamsir, 2004:5). Terdapat tiga asumsi dasar yang melandasi analisis teknikal ini, yaitu *Supply dan demand*, Model Antrian, dan Fraksi Harga.

Signalling theory merupakan teori yang berasal dari penjelasan asimetri informasi. Pada umumnya asimetri informasi terjadi ketika suatu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lain, sehingga ada hal-hal tertentu yang hanya akan diketahui oleh suatu pihak tanpa diketahui oleh pihak lain yang juga memerlukan informasi tersebut. Dalam hal ini, yang terlibat dalam asimetri informasi yaitu pihak manajemen perusahaan dan investor. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi yang lebih banyak tentang prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Dalam praktiknya, para manajer mempunyai informasi yang lebih banyak dan rinci tentang operasi dan prospek perusahaan jika dibandingkan dengan investor. Untuk menghindari terjadinya asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi yang digunakan sebagai sinyal oleh para investor. Oleh karena itu, Investor diwajibkan untuk memahami bagaimana setiap informasi

yang dikeluarkan perusahaan ditangkap sebagai sinyal. Asumsi dasar dari teori ini adalah rasional, yang berarti bahwa para pelaku pasar modal memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian keyakinan yang tepat sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menanggapi setiap informasi atau sinyal dalam mengambil keputusan investasi. Teori ini sangat mengandalkan kepekaan investor untuk mencerna dengan baik apakah suatu sinyal merupakan peluang ataukah suatu tantangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Jogiyanto (2003:392) yang mengemukakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini yaitu kuantitatif, yang oleh Indriantoro dan Supomo (2002:12) disebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupaya memahami dan memecahkan suatu permasalahan berdasarkan paradigma positivis atau empiris, yakni menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan menganalisa data dengan prosedur statistik. Penelitian digolongkan ke dalam cara penelitian yang menguji hipotesis (*hypothesis testing/hypothetical research*), yang bertujuan untuk menawarkan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan yang eksis antar variabel (Sekaran, 2006:164). Tujuan utama penelitian ini bersifat *explanatory* yakni melandaskan kerangka konseptual penelitian berdasarkan teori dan literatur pendahulu terkait untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua saham emiten LQ45 periode tahun 2009 – 2011. Adapun perusahaan yang aktif diperdagangkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), hingga saat ini sejumlah 45 emiten.

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti, merupakan himpunan obyek pengamatan yang dipilih dari populasi, sedangkan banyaknya obyek pengamatan dalam sampel disebut ukuran sampel (Arikunto, 2006:113). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan atas adanya kriteria atau tujuan tertentu (Arikunto, 2006:113). Kriteria perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan masuk dalam daftar anggota saham indeks LQ45 selama bulan Januari 2009 sampai dengan bulan Desember 2011, karena periode pengamatan yang diambil adalah tiga tahun. Hal ini bertujuan agar data sampel yang diambil tidak mengalami tingkat fluktuasi yang tinggi, sehingga hasil dari penelitian diharapkan dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara spesifik pada periode penelitian.
2. Perusahaan secara konsisten (selalu) masuk dalam indeks LQ45 selama Januari 2009 sampai dengan Desember 2011, agar sampel yang terpilih masing-masing nantinya akan sama-sama memiliki tiga nilai dari data tiga tahun.
3. Perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan secara rutin dan mempunyai data keuangan yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan dengan mempergunakan **data sekunder**, yaitu data yang diperoleh dari terbitan/laporan suatu lembaga. Adapun metode pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelusuran dengan Komputer – *computer based data* (Indriantoro dan Supomo 2002:151). Sesuai dengan namanya, maka penelitian ini sebagian besar mengumpulkan data yang berbentuk dokumen-dokumen atau *file-file* data elektronik (*database*) yang tersedia, antara lain berupa *database* harga saham, data pasar, dan *database softcopy* laporan keuangan perusahaan sampel.

Definisi operasional variabel adalah pengertian dari variabel dalam penelitian yang menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel tersebut. **Variabel terikat** (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian adalah *return* saham. **Variabel bebas** (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi besar-kecilnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian adalah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Leverage Ratio* (LEV), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Price Book Value* (PBV), dan Kapitalisasi Pasar (*MarCap*).

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas investasi yang dilakukannya. Terdapat dua jenis pengukuran dari *return* saham, yaitu *return* ekspektasi dan *return* realisasi. *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang, sedangkan *return* realisasi adalah *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi memiliki dua jenis pengukuran, yaitu *capital gain/capital loss* dan *yield*. Penelitian ini

menggunakan pengukuran *return* realisasi yang berasal dari *capital gain* ataupun *capital loss*, karena dihitung berdasarkan data historis.

Earning Per Share (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih suatu perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dalam informasi laporan keuangan perusahaan.

Return On Asset (ROA) adalah hubungan laba tahunan setelah pajak terhadap total aktiva. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan (aset) yang dimiliki perusahaan. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan harga saham dan pada gilirannya akan meningkatkan *return* saham.

Leverage Ratio (LEV) adalah perbandingan antara utang dengan aset suatu perusahaan pada saat tertentu (akhir periode). Perusahaan yang memiliki nilai *leverage ratio* yang besar menunjukkan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang dibandingkan dengan aset. Hal ini menyebabkan risiko perusahaan semakin tinggi dan semakin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh investor.

Price Earning Ratio (PER) dihitung dengan membagi harga penutupan saham dengan EPS (*earning per share*) perusahaan saat ini. Ada dua macam PER, yaitu *past* dan *prospective*. *Past ratio* ini didasari oleh *past* EPS. Sedangkan *prospective ratio* ini didasari oleh EPS yang akan datang. Tidak seperti *past* PER yang dihitung berdasarkan data akuntansi, *prospective ratio* bersifat estimasi. Dalam praktik, *prospective ratio* lebih sering digunakan karena harga saham lebih tergantung pada labanya di masa datang.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap modal yang ditanamkan oleh investor. Pengembalian atas ekuitas/modal sendiri dihitung dengan membandingkan antara laba bersih terhadap ekuitas perusahaan.

Price Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan tersebut. Untuk perusahaan yang berjalan baik, umumnya nilai PBV mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya. Oleh karena itu dapat disimpulkan semakin tinggi PBV semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan.

Kapitalisasi Pasar (*MarCap*) adalah perkalian antara harga pasar/harga penutupan dengan jumlah saham yang diterbitkan. Kapitalisasi pasar dari saham-saham yang diperdagangkan dipasar modal dibagi dalam tiga kelompok berdasarkan kapitalisasinya, yaitu : kapitalisasi besar, kapitalisasi sedang dan kapitalisasi kecil.

Statistik deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat (karakteristik) obyek dari data (Algifari, 1997:13). Proses mendapatkan gambaran secara umum atas data penelitian, yang dihasilkan dari pengumpulan dan peringkasan data melalui variabel-variabel penelitian (Santoso, 2003:31). Gambaran secara umum tersebut dilakukan dengan cara mengolah karakteristik datanya, seperti nilai rata-ratanya (mean), nilai maksimum, minimum, dan standar deviasinya. Statistika deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan masing-masing variabel.

Teknik analisa data yang digunakan adalah model **analisis regresi berganda** dan menggunakan software SPSS 16.0 (Statistic Product and Services Solustion). Sebelum data di analisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Menurut Ghozali (2005:110), cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak ada dua, yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas, antara lain:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal tersebut mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- 1) Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.

- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menentukan nilai t_{tabel} , tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%. Nilai t -tabel ini kemudian dibandingkan dengan nilai t_{hitung} . Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F digunakan untuk menguji hubungan linier dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Untuk menentukan uji F_{tabel} , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%. Nilai F_{tabel} ini kemudian dibandingkan dengan nilai F_{hitung} .

Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai dari koefisien determinasi. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya.

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2011 dan secara konsisten masuk dalam indeks LQ45 periode tahun 2009-2011. Berdasarkan kriteria dan proses pengambilan sampel yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emiten	Sektor
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	Pertanian
2	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	Pertambangan
3	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	Pertambangan
4	ASII	PT Astra International Tbk	Aneka Industri
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	Industri keuangan
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	Industri keuangan
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	Industri keuangan
8	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Industri keuangan
9	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	Industri keuangan
10	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	Pertambangan
11	ELSA	PT Elnusa Tbk	Pertambangan
12	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	Pertambangan
13	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Barang konsumsi
14	INDY	PT Indika Energy Tbk	Infrastruktur dan utilitas
15	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Industri dasar
16	ISAT	PT Indosat Tbk	Infrastruktur dan utilitas
17	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	Pertambangan
18	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	Infrastruktur dan utilitas
19	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	Barang konsumsi
20	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	Properti dan real estate
21	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	Pertanian
22	MEDC	PT Medco Energi International Tbk	Pertambangan
23	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	Infrastruktur dan utilitas
24	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Pertambangan
25	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	Industri dasar
26	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	Industri dasar
27	TINS	PT Timah Tbk	Pertambangan
28	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Infrastruktur dan utilitas
29	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	Pertanian
30	UNTR	PT United Tractors Tbk	Jasa
31	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	Barang konsumsi

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linear, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, melalui EPS (X1), ROA (X2), LEV (X3), PER (X4), ROE (X5), PBV (X6), dan *MarCap* (X7) terhadap *Return* (Y). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	-0.675	-1.477	0.144	-
EPS.X1	3.479	0.732	0.467	Tidak signifikan
ROA.X2	0.004	0.717	0.476	Tidak signifikan
LEV.X3	0.055	3.209	0.002	Signifikan
PER.X4	0.16	3.069	0.003	Signifikan
ROE.X5	-0.006	-1.897	0.062	Tidak signifikan
PBV.X6	0.008	0.593	0.555	Tidak signifikan
MarCap.X7	0.037	0.797	0.428	Tidak signifikan
R ²	= 0.290			
F-Statistic	= 5.377			
Sig.	= 0.000			

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,675 + 3,479X1 + 0,004X2 + 0,055X3 + 0,016X4 - 0,006X5 + 0,008X6 + 0,037X7 + e$$

Penjelasan terkait dengan persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Koefisien *Earning Per Share* (X1) diperoleh sebesar 3,479. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila *Earning Per Share* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas yang lain nilainya konstan, maka akan diikuti oleh peningkatan *return* saham sebesar 3,479%.
2. Koefisien *Return on Asset* (X2) diperoleh sebesar 0,004. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila *Return on Asset* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas yang lain nilainya konstan, maka akan diikuti oleh peningkatan *return* saham sebesar 0,004%.
3. Koefisien *Leverage ratio* (X3) diperoleh sebesar 0,055. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila *Leverage ratio* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas yang lain nilainya konstan, maka akan diikuti oleh peningkatan *return* saham sebesar 0,055%.
4. Koefisien *Price Earning Ratio* (X4) diperoleh sebesar 0,016. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila *Price Earning Ratio* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas yang lain nilainya konstan, maka akan diikuti oleh peningkatan *return* saham sebesar 0,016%.

5. Koefisien *Return On Equity* (X5) diperoleh sebesar -0,006. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila *Return On Equity* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas yang lain nilainya konstan, maka akan diikuti oleh penurunan *return* saham sebesar 0,006%.
6. Koefisien *Price Book Value* (X6) diperoleh sebesar 0,008. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila *Price Book Value* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas yang lain nilainya konstan, maka akan diikuti oleh peningkatan *return* saham sebesar 0,008%.
7. Koefisien *Market Capitalization* (X7) diperoleh sebesar 0,037. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila *Market Capitalization* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas yang lain nilainya konstan, maka akan diikuti oleh peningkatan *return* saham sebesar 0,037%.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 2 di atas, penjelasan terkait dengan hasil uji t adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan *software* SPSS, nilai t untuk EPS sebesar 0,732 dengan tingkat signifikansi 0,467. Karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan *software* SPSS, nilai t untuk ROA sebesar 0,717 dengan tingkat signifikansi 0,476. Karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham

3. Pengaruh *Leverage Ratio* terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan *software* SPSS, nilai t untuk LEV sebesar 3,209 dengan tingkat signifikansi 0,002. Karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa LEV berpengaruh terhadap *return* saham.

4. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan *software* SPSS, nilai t untuk PER sebesar 3,069 dengan tingkat signifikansi 0,003. Karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa PER berpengaruh terhadap *return* saham.

5. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan *software* SPSS, nilai t untuk ROE sebesar -1,897 dengan tingkat signifikansi 0,062. Karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

6. Pengaruh *Price Book Value* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan *software* SPSS, nilai t untuk PBV sebesar 0,593 dengan tingkat signifikansi 0,555. Karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

.Pengaruh Kapitalisasi Pasar terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan *software* SPSS, nilai t untuk *MarCap* sebesar 0,797 dengan tingkat signifikansi 0,428. Karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *MarCap* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Uji F digunakan untuk menguji hubungan linier dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.480	7	.497	5.377	.000 ^a
Residual	6.286	68	.092		
Total	9.766	75			

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel 3 di atas, diperoleh hasil bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5,377 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan melihat nilai df_1 dan df_2 yang terdapat pada hasil uji F di atas, dapat diketahui nilai dari F_{tabel} sebesar 2,14. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,377 > 2,14$) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel EPS, ROA, LEV, PER, ROE, PBV, dan *MarCap* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.356	.290	.30405	2.039

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel 4 di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,290. Hal ini menunjukkan bahwa 29% *return* saham dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel EPS, ROA, LEV, PER, ROE, PBV, dan *MarCap*, sedangkan 71% *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011 dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Data penelitian terbebas dari penyimpangan asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) sehingga dapat digunakan sebagai prediksi atau peramalan.
2. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-1, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* tidak dapat digunakan secara parsial dalam menilai *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI.
3. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-2, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* tidak dapat digunakan secara parsial dalam menilai *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI.
4. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-3, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *leverage ratio* (LEV) berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan

bahwa *leverage ratio* dapat digunakan secara parsial dalam menilai *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI.

5. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-4, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* dapat digunakan secara parsial dalam menilai *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI.
6. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-5, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* tidak dapat digunakan secara parsial dalam menilai *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI.
7. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-6, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *price book value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *price book value* tidak dapat digunakan secara parsial dalam menilai *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI.
8. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-7, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kapitalisasi pasar (*MarCap*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar tidak dapat digunakan secara parsial dalam menilai *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI.

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Periode pengamatan pada penelitian selanjutnya sebaiknya diperpanjang agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jenis rasio keuangan dan mempertimbangkan faktor-faktor fundamental lainnya, seperti faktor politik, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan alin-lain.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya memisahkan saham perusahaan yang melakukan *stock split* untuk menghindari adanya data yang bersifat *outlier* atau mengalami penyimpangan sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 1997. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Angraini, Dyah Ayu. 2009. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Skripsi. Malang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Arifin, Johar dan Fakhruddin, Muhammad. 2001. *Kamus Istilah Pasar Modal, Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aryani, Yustina. 2011. Pengaruh Ukuran (Size), Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Big Capitalization Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), Skripsi. Jakarta: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Brigham, E.F and Houston Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, Tjiptono., Fahkrudin, Hendy M. 2008. *Pasar Modal di Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab, edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ernawati. 2003. Pengaruh Sales Price Ratio, Debt Equity Ratio, Book Market Ratio dan Firm Size Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ Jakarta), Tesis. Semarang: Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Fariied, Asbi Rachman. 2008. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2002 s.d 2006, Tesis. Semarang: Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Gunarianto. 2012. Analisis *Earning Per Share* Dan *Return On Equity* Serta Tingkat Bunga Deposito Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. (Online). Volume 1, Nomor 2 (<http://widayagama.ac.id/ejournal/index.php/jma/index>), diakses 2 Oktober 2012.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi ke-3*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Hidayat, Taufik. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Tesis. Medan: Program Studi Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Hidayati, Nur. 2009. Analisis Pengaruh Kinerja Finansial dan Firm Size Terhadap Return Saham Perusahaan Pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2005, Skripsi. Surakarta. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Hartono, Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi IV. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi II. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi III. Yogyakarta: BPFE.
- Indriantoro, Nuokr., Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Krisnawati, Sonya. 2009. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Skripsi. Medan: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara
- Kusumo, RM Gian Ismoyo. 2011. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Non Bank LQ45, Skripsi. Semarang: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Miranty, Nuza. 2012. Pengaruh DER, Kapitalisasi Pasar Dan Turnover Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2005-2010, Skripsi. Depok: Program Ekstensi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nathaniel, Nicky. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Pada Saham-Saham Real Estate And Property di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006), Tesis. Semarang: Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Nugroho, Inung Adi. 2009. Analisis Pengaruh Informasi Fundamental Terhadap Return Saham, Tesis. Semarang: Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Nurhikmah, Sitti. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi kasus Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), Skripsi. Makassar: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Poernamawatie, Fahmi. 2008. Pengaruh *Price Book Value (PBV)* dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen Gajayana*. (Online), Vol. 5, No. 2 (<http://jurnal.unigamalang.ac.id/>), diakses 2 Oktober 2012.

- Ratnasari, Eliza Wahyu. 2003. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Volume Perdagangan Dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Di BEJ (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Dan Perbankan), Tesis. Semarang: Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santoso, S. 2003. *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Savitri, Dyah Ayu. 2012. Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Periode 2007-2010), Skripsi. Semarang: Program Studi manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business, Resthi Widyaningrum (copy editor).(2003). 4th Ed. John Wiley & Sons Inc. Yon, Kwan Men (penerjemah). (2006). Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sihombing, Gregorius (2008). *Kaya dan Pintar Jadi Trader & Investor Saham, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Simanungkalit, Minar. 2009. Pengaruh Profitabilitas Dan Rasio Leverage Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Terbuka Di Indonesia, Skripsi. Medan: Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Syamsir,Hendra. 2004. *Solusi Iinvestasi di Bursa Saham Indonesia : Pendekatan Analisis Teknikal Melalui Studi Kasus Riil dengan Dilengkapi Formulasi Metastock*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tambunan, Andy Porman. 2007. *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi, edisi pertama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- _____. *Data Harga Saham Bursa Efek Indonesia (<http://www.duniainvestasi.com>)*, diakses 16 Januari 2013.
- _____. 2009. *IDX Fact Book*. Jakarta: Indonesia Stock Exchange (<http://www.idx.co.id>), diakses 2 Desember 2012.
- _____. 2010. *IDX Fact Book*. Jakarta: Indonesia Stock Exchange (<http://www.idx.co.id>), diakses 2 Desember 2012.

_____. 2011. *IDX Fact Book*. Jakarta: Indonesia Stock Exchange (<http://www.idx.co.id>), diakses 2 Desember 2012.

_____. *Pengumuman Saham Emiten yang Masuk Dalam Penghitungan Indeks LQ45*. Jakarta: Indonesia Stock Exchange (<http://www.idx.co.id>), diakses 15 November 2012.

_____. *Simulasi Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*. (<http://www.konsultanstatistik.com>), diakses 15 Januari 2013.

_____. (<http://www.emiten.co.id>), diakses 24 Januari 2013.